

**STRATEGI PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN PASCA BENCANA  
BERBASIS POTENSI LOKAL DI KECAMATAN CUGENANG  
KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT  
(STUDI KASUS DI DESA MANGUNKERTA)**

**Yuyun Mulyati<sup>1</sup>, Didit Hadayanti<sup>2</sup>, Agus Rohiman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari, Bandung, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Al-Ghifari, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Ghifari, Bandung, Indonesia.

Email Korespondensi : mulyati.yuyun@gmail.com

*Submitted: 15-09-2024; Accepted: 29-10-2024; Published : 31-10-2024*

**ABSTRAK**

Bencana gempa bumi di Cianjur yang terjadi tahun 2022 meninggalkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Bencana telah merusak infrastruktur menyebabkan kerugian bagi masyarakat setempat. Desa Mangunkerta berada di Kecamatan Cugenang Cianjur adalah daerah yang mengalami kerusakan yang cukup berat. Kerusakan fisik dan non fisik yang mengakibatkan menurunnya perekonomian, sehingga perlu dilakukan pemulihan dengan meningkatkan potensi sumber daya alam, kelompok masyarakat usaha, petani, pengrajin lokal yang ada. Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu strategi yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian pasca bencana dengan memanfaatkan potensi lokal dan berkolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dimulai dengan pengumpulan data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan kemudian melakukan wawancara dan analisis dokumen terkait. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pasca bencana. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam upaya pemulihan ekonomi pasca bencana di Kecamatan Cugenang khususnya di desa mangunkerta membawa dampak positif. Pemanfaatan potensi lokal seperti beras Pandanwangi, menunjukkan kemajuan, meskipun demikian masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui strategi yang tepat, potensi lokal harus lebih dioptimalkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

**Kata kunci** : Strategi Partisipasi Masyarakat; Peningkatan Perekonomian; Pasca Bencana; Potensi Lokal; Kecamatan Cugenang.

**ABSTRACT**

*The earthquake disaster in Cianjur that occurred in 2022 left a significant impact on the economy. Disasters have damaged infrastructure causing losses to local communities. Mangunkerta Village in Cugenang Cianjur District is an area that experienced quite heavy damage. Physical and non-physical damage has resulted in a decline in the economy, so rehabilitation needs to be carried out by increasing the potential of natural resources, business community groups, community skills and existing local culture. Seeing these conditions, a strategy is needed that involves community participation in efforts to improve the post-disaster economy by utilizing local potential and*

*collaborating between various stakeholders. Research Method was carried out using a qualitative approach which started with collecting primary and secondary data through interviews, observation and documentation studies and then conducting interviews and analyzing related documents. This research aims to analyze how community participation strategies can improve the economy after a disaster. The results of this research analysis show that community participation in post-disaster economic recovery efforts in Cugenang District, especially in Mangunkerta Village, has had a positive impact. Utilization of local potential, such as Pandanwangi rice, shows progress, however further efforts are still needed to overcome this problem. Through the right strategy, local potential must be further optimized to accelerate economic recovery and improve the welfare of people in the region.*

**Key word:** *Community Participation Strategy; Economic Improvement; Post Disaster; Local Potential; Cugenang District*

## PENDAHULUAN

Kondisi pasca bencana di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat berdampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Bencana tersebut telah merusak infrastruktur, menyebabkan kerugian bagi masyarakat setempat dan mengganggu kegiatan ekonomi. Dalam situasi pasca bencana beberapa sumber daya eksternal atau bantuan dari pihak luar pun sangat terbatas bahkan tidak mencukupi untuk memulihkan perekonomian lokal secara menyeluruh. Tak terkecuali di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur yang terkena bencana. Kecamatan Cugenang memiliki potensi lokal yang dapat dimanfaatkan secara optimal dengan berlimpahnya sumber daya alam, kelompok UMKM, keterampilan masyarakat dan budaya lokal. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan suatu strategi yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian pasca bencana dengan memanfaatkan potensi lokal dan berkolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan, melalui pendekatan yang relevan dan bermanfaat untuk mempercepat proses pemulihan dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana.

Penelitian ini akan menjadi sangat penting karena dianggap melalui strategi partisipatif dengan berkolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan dapat mendukung pemulihan perekonomian dan meningkatkan ketahanan dan kemandirian ekonomi masyarakat, serta mempercepat proses pemulihan dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal pasca bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana strategi partisipasi

masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pasca bencana di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Kecamatan Cugenang mempunyai luas sebesar 76,15 km<sup>2</sup> dengan potensi lokalnya yang sangat mendukung dalam perekonomian, dimana agar pemanfaatan potensi lokal tersebut menjadi efektif, maka perlu berkolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan, sehingga akan memberikan kontribusi atau berdampak yang signifikan dan dapat dijadikan referensi dan mendukung dalam kebijakan terkait. (Mulyati *et al.*, 2022).

Berikut peta wilayah Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada gambar 1, di bawah ini :



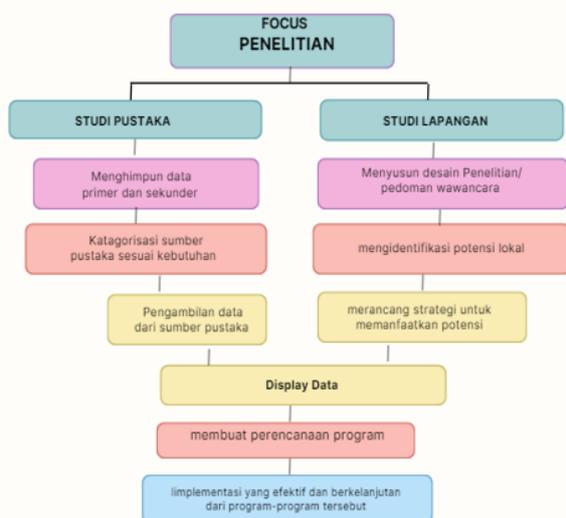
Gambar 1 : Peta wilayah Kecamatan Cugenang

**Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Pasca Bencana Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat**  
(Yuyun Mulyati, Didit Hadayanti, Agus Rohiman)

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dimulai dengan pengumpulan data primer maupun sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan kemudian melakukan analisis terhadap dokumen terkait, seperti laporan resmi pemerintah, dokumentasi program pembangunan, serta literatur terkait partisipasi masyarakat dan pemulihan pasca bencana, untuk mendapatkan hasil dan rekomendasi dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program peningkatan ekonomi, serta efektivitas dan keberlanjutan upaya pemulihan.

Berikut metodologi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Metodologi Penelitian

Secara detail, diuraikan sebagai berikut : Metode penelitian dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk memahami secara mendalam partisipasi masyarakat dan strategi pemulihan ekonomi pasca bencana. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks yang spesifik.

Beberapa teknik pengumpulan data dilakukan dilakukan dengan cara ;

- a. Wawancara Mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan teknik purposive sampling, yaitu para, pemangku kepentingan diantaranya Kepala Desa Mangunkerta beserta Sekdes, warga lokal khususnya warga yang berada di desa Mangunkerta, 6 orang ketua Kelompok Tani (Poktan), yaitu Kelompok Tani Burangkeng, Poktan Cariu, Poktan Nyengked, Poktan Gebrak Tani, Poktan Kuta Wetan, Poktan Gintung, 2 orang dari Kelompok Masyarakat Desa Tangguh Bencana (Destana), 3 orang dari ibu-ibu PKK yang mewakili dari RW 5, RW 6 dan RW 8 dan 1 orang apartur kecamatan yang tinggal di lokasi desa Mangunkerta, dan beberapa orang yang mewakili dari Kelompok UMKM di Kecamatan Cugenang. Hal ini perlu untuk menggali persepsi mereka tentang strategi dan tantangan dalam pemulihan ekonomi di wilayahnya pasca bencana gempa bumi.

- b. Observasi

Observasi langsung di lapangan untuk memahami kondisi masyarakat dan potensi ekonomi lokal yang ada, serta bagaimana masyarakat memanfaatkan potensi tersebut. Beberapa masyarakat didapati mengalami trauma pasca bencana, sehingga beberapa masyarakat enggan melakukan kegiatan untuk mencari nafkah, sebagian masyarakat hanya mengandalkan pada bantuan pemerintah yang sifatnya hanya sementara.

- c. Studi Dokumen

Peneliti juga bisa menganalisis dokumen resmi dari pemerintah daerah, laporan bencana, dan data ekonomi untuk memahami perkembangan sebelum dan sesudah bencana. Laporan yang diperoleh dari kepala desa Mangunkerta.

Analisis data dilakukan dengan cara :

- a. Analisis Tematik.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi tersebut, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dan strategi pemulihan ekonomi.

- b. Triangulasi Data

Berikutnya menggunakan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- c. Partisipatif dan Berbasis Aksi

Mengingat fokus penelitian pada partisipasi masyarakat, bisa jadi pendekatan partisipatif juga digunakan, di mana masyarakat setempat dilibatkan dalam setiap tahap penelitian untuk memberikan masukan langsung dan berperan aktif dalam mengembangkan strategi pemulihan ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana merupakan peristiwa yang mengakibatkan berbagai kerugian, korban penderitaan manusia, harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana. Besarnya jumlah korban jiwa karena kerusakan akibat gempa di permukiman wilayah yang termasuk Kawasan Rawan Bencana (KRB) gempa bumi tinggi. (Muksin *et al.*, 2023). menjadi sebuah kajian khusus. Bencana juga dapat menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan masyarakat, dan berdampak langsung terhadap gangguan dalam perekonomian. (Prayuda Saputra *et al.*, 2020). Bencana alam menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap perekonomian lokal, rusaknya infrastruktur, terganggunya kegiatan ekonomi, serta mengurangi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. (Utomo & Marta, 2022).

Penelitian dengan judul "Strategi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian Pasca Bencana Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana strategi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pasca bencana di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dengan memanfaatkan potensi lokal dan berkolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan. Selanjutnya akan memberikan kontribusi yang signifikan sehingga menjadi referensi dan mendukung dalam kebijakan terkait untuk memahami bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam membangun kembali ekonomi lokal setelah bencana, memanfaatkan potensi daerah yang ada.

Hasil analisis dari penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan beberapa aspek, yaitu tingkat partisipasi masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, strategi pemulihan ekonomi, serta tantangan dan solusi yang dihadapi selama proses pemulihan. Potensi lokal adalah kemampuan yang dimiliki suatu desa yang

mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya akan menjadi potensi bila tidak diolah, atau berdayagunakan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. (Endah, 2020), Potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat. (Pasaribu *et al.*, 2023).

Pada pelaksanaan penelitian ini, diawali dengan pengumpulan data primer maupun data sekunder, yaitu kegiatan mengidentifikasi potensi lokal di Kecamatan Cugenang dengan melakukan observasi atau survei dilakukan atas keterlibatan masyarakat dalam pemulihan ekonomi pasca bencana, khususnya di desa Mangunkerta. Potensi yang ada di daerah tersebut meliputi potensi hasil pertanian sebagai potensi utama, beberapa kegiatan usaha masyarakat yang terbentuk dalam UMKM diantaranya produksi rumahan, makanan ringan (keripik pisang, keripik singkong, sistik ubi, jamur krispi), kerajinan tangan (alat rumah tangga dari bambu/boboko, nyiru, ayakan dll).

Dari pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan identifikasi potensi lokal didapatkan hasil bahwa beberapa potensi alam, yaitu potensi utama yang dapat diandalkan adalah sektor pertanian yang terkenal dengan beras Pandan wangi dan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi, selain itu juga hasil perkebunan dan kerajinan tangan dihasilkan di daerah tersebut. Berikut adalah ringkasan hasil analisis pada pelaksanaan penelitian, pencapaiannya adalah sebagai berikut :

Partisipasi masyarakat dalam pemulihan ekonomi pasca bencana di Kecamatan Cugenang merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan strategi pemulihan berbasis potensi lokal. Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam berbagai proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan pemulihan. Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi masyarakat dan bagaimana keterlibatan mereka berdampak pada keberhasilan program.

Partisipasi masyarakat dalam pemulihan ekonomi pasca bencana di Kecamatan Cugenang merupakan aspek krusial yang mendukung keberhasilan strategi pemulihan berbasis potensi lokal. Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam berbagai proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan

**Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Pasca Bencana Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat**  
(Yuyun Mulyati, Didit Hadayanti, Agus Rohiman)

---

pemulihan. Berikut beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang dilaksanakan :

1. Partisipasi dalam Perencanaan

a. Keterlibatan dalam Identifikasi Masalah: Masyarakat di desa Mangunkerta bersama dengan Kepala Desa dan beberapa aparatur terlibat langsung dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi pasca bencana. Masyarakat memberikan masukan dan hal-hal apa saja yang mereka butuhkan misalnya sektor-sektor apa saja yang perlu diprioritaskan, seperti pertanian, peternakan dan usaha rumahan.

b. Pemanfaatan Kearifan Lokal: Partisipasi masyarakat di desa Mangunkerta setelah mendapat pelatihan dan pengarahan dari pihak-pihak terkait, menunjukkan adanya peningkatan dalam pemanfaatan kearifan lokal, misalnya dalam teknik bercocok tanam tradisional yang disesuaikan dengan kondisi alam setelah bencana, serta memulainya produksi kerajinan bambu dirumah masyarakat pengrajin, karena kerajinan bambu tersebut merupakan produk unggulan lokal di desa Mangunkerta.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

a. Partisipasi masyarakat di desa Mangunkerta dalam hal perbaikan infrastruktur atau prasarana publik yang rusak akibat gempa. Desa Mangunkerta merupakan salah satu desa yang mengalami kerusakan cukup berat, dan sudah dilaksanakan perbaikan baik rumah penduduk atau fasilitas lainnya yang dikerjakan secara bergotong royong. Menurut Hariyanto, (2021). Gotong Royong dalam pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bentuk partisipasi yang sangat kuat karena gotong royong dalam membangun kembali infrastruktur lokal, seperti jalan desa, saluran irigasi, dan perbaikan fasilitas umum. Gotong royong menjadi elemen penting yang menunjukkan solidaritas masyarakat untuk membangun kembali daerah mereka secara bersama-sama.. (Hariyanto, 2021).

b. Keterlibatan dalam pelatihan yang dilaksanakan secara rutin selama 2 bulan setiap hari Jumat di kantor desa. Program pengembangan kapasitas yang melibatkan masyarakat dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Akademisi dan beberapa nara sumber dari pemerintah daerah

dan lembaga terkait, seperti pelatihan teknologi pertanian, pengolahan hasil pertanian, bidang pemasaran *online* atau digital.

3. Partisipasi dalam Pengelolaan Kelompok Tani

a. Kelompok Tani sebagai bentuk partisipasi masyarakat untuk memfasilitasi atau sebagai wadah untuk mengorganisir produksi dan pemasaran produk pertanian, seperti produk unggulan beras Pandanwangi dan produksi hasil panen lainnya. Kelompok ini dibentuk tidak hanya meningkatkan koordinasi di antara petani saja akan tetapi terkait dengan pemasaran atau para *buyers*.

Terdapat 6 Kelompok Tani di desa Mangunkerta :

1. Kelompok Tani Burangkeng : H. Emus Mulyadi
2. Kelompok Tani Cariu : H. Mulyadi
3. Kelompok Tani Nyengked : Syahrudin
4. Kelompok Tani Gebrak Tani : Cecep
5. Kelompok Tani Kuta Wetan : Eli
6. Kelompok Tani Gintung : Euis S.

Masih perlu penambahan jumlah Kelompok Tani sehingga akan lebih maksimal dalam peningkatan perekonomian dengan partisipasi masyarakat melalui Poktan.

b. Manajemen Usaha Bersama:

Beberapa kelompok masyarakat mengelola usaha bersama, seperti UMKM yang bergerak di bidang pengolahan pangan lokal, kerajinan bambu, atau pariwisata lokal. Usaha bersama ini memungkinkan masyarakat dalam berbagi sumber daya sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar karena menghasilkan efisiensi secara kolektif. Kelompok UMKM dan agrowisata ini juga mempunyai peran penting dalam diversifikasi sumber pendapatan masyarakat pasca bencana. Menjadikan masyarakat lokal mandiri sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan memanfaatkan sumber daya lokal, baik alam maupun manusia, mengingat kebutuhan mendesak untuk memperkuat usaha kecil dan menengah.

Perlu ada proses penguatan yang dimulai dengan ini.(Turyandi, 2015).

4. Partisipasi dalam Pengawasan dan Evaluasi

- a. Pengawasan Partisipatif: Masyarakat di desa Mangunkerta melalui arahan dan keterlibatan Kepala Desa bersama dengan aparatur desa melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan dan evaluasi terhadap program-program di desa yang direncanakan dan yang sudah dijalankan. Pengawasan partisipatif yang dilakukan melalui musyawarah desa sehingga masyarakat dapat memberikan masukan dan kritik terhadap jalan dan ketercapaian program.
  - b. Keterlibatan dalam Monitoring Hasil: Masyarakat di desa Mangunkerta juga berpartisipasi dalam memantau perkembangan hasil produksi yang dapat meningkatkan pendapatan. Mamantau apakah program-program yang telah dilaksanakan, berupa pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan berimplikasi terhadap peningkatan perekonomian. Oleh karena itu per Dengan demikian, mereka memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan program jangka panjang.
5. Dampak Partisipasi Masyarakat.
- Partisipasi masyarakat akan berdampak pada beberapa hal berikut, yaitu :
- a. Partisipasi masyarakat akan meningkatkan Solidaritas sosial dalam kegiatan pemulihan, terutama melalui gotong royong dan pembentukan kelompok usaha bersama. Masyarakat khususnya di desa Mangunkerta menjadi lebih kompak saling membantu dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca bencana.
  - b. Terbentuknya kemandirian ekonomi yang melibatkan masyarakat desa mangunkerta dalam pengelolaan usaha UMKM yang sudah ada dan 6 kelompok tani menjadi lebih berkembang dan melahirkan kelompok tai lainnya yang dapat memfasilitasi masyarakat khususnya para petani di desa Mangunkerta . Masyarakat akan memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengelola potensi lokal secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan luar.
  - c. Partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dalam program pemulihan ekonomi terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan, ditandai dengan meningkatnya sebesar rata-rata 20% pendapatan masyarakat di desa

Mangunkerta secara keseluruhan setelah bencana, karena pasca bencana masyarakat yang bekerja di luar kota kembali ke desa Mangunkerta dan terlibat aktif dalam sektor pertanian, perkebunan, dan kerajinan bambu sehingga meningkatkan pendapatan desa tersebut.

#### 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Terdapat tingkatan dalam partisipasi, yaitu ; partisipasi vertikal yaitu partisipasi yang terjadi dalam kondisi tertentu. Masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Partisipasi horizontal dimana masyarakat mempunyai prakarsa untuk berpartisipasi horizontal antara satu dengan yang lainnya. Partisipasi ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri. (Andi *et al.*, 2019) Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kecamatan Cugenang khususnya di desa mangunkerta sangat bervariasi tergantung pada jenis kegiatan pemulihan. Hasil ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan:

#### a. Partisipasi Aktif dalam Rekonstruksi Fisik:

Partisipasi ini terbentuk sebagai akibat yang sangat terasa dari bencana gempa bumi adalah timbulnya kerusakan fisik, kerusakan rumah di Kabupaten Cianjur Jawa Barat mencapai 52.000 unit rumah dan di kecamatan Cugenang sebanyak 2.272 rumah dengan tingkat kerusakan ringan, sedang dan berat. (<https://jabarprov.go.id/berita/gempa-bumi-cianjur-nilai-bantuan-renovasi-rumah-warga-bertambah-7862>).

Sebagian besar masyarakat secara aktif terlibat dalam perbaikan rumah, infrastruktur dasar, dan sarana umum pascabencana. Kegiatan gotong royong sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang sudah menjadi budaya lokal semakin terlihat pasca-bencana. Pemerintah memberikan bantuan dana untuk merehabilitasi rumah yang mengalami kerusakan, bantuan dana yang diberikan pemerintah berdasarkan tingkat kerusakannya.

- b. Partisipasi dalam program bantuan ekonomi, yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan Lembaga Masyarakat cukup tinggi. Terlihat dari berbagai kegiatan sudah

**Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Pasca Bencana Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat**  
(Yuyun Mulyati, Didit Hadayanti, Agus Rohiman)

---

dilakukan di desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang, diantaranya rehabilitasi bangunan publik yang sudah selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan, terlaksananya pelatihan untuk membangun usaha kembali. Namun, tingkat partisipasi dalam hal pelatihan lebih rendah dibandingkan dengan partisipasi dalam rekonstruksi fisik, terlihat dari kehadiran masyarakat dalam pelatihan, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi atau pengetahuan terkait program tersebut.

- c. Partisipasi dalam Peningkatan Keterampilan Masyarakat di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang dilikut sertakan dalam berbagai pelatihan untuk mendapatkan keterampilan baru, seperti pelatihan wirausaha atau pengolahan produk lokal. Kegiatan ini difasilitasi oleh pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dan beberapa perusahaan swasta dibantu juga dengan dana CSR sebagai bentuk bantuan dari pihak perusahaan atau swasta.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis, bahwa secara keseluruhan, partisipasi masyarakat di Kecamatan Cugenang khususnya di desa Mangunkerta sudah berjalan baik, terlihat dari rekonstruksi fisik yang sudah dilaksanakan di beberapa rumah tinggal dan fasilitas umum. Namun, dalam aspek pengembangan ekonomi dan peningkatan keterampilan, partisipasi masih memerlukan dorongan lebih lanjut, yang dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi yang intensif terutama dari pemerintah atau dinas terkait dan dari para akademisi diantaranya bisa dilakukan melalui program KKN ataupun program penelitian atau PKM.

Partisipasi masyarakat yang dilakukan di desa Mangunkerta ini apabila dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak pada pembangunan dan mempunyai implikasi yang maksimal terhadap luarannya apabila dilaksanakan dengan serius. Menurut Margareta dkk (2022) dalam penelitian menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang dilaksanakan dengan baik, akan mempunyai implikasi pada pembangunan apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan tindakan konkrit yang mendukung strategi dan kebijakan pemerintah. (Margareta & Salahudin, 2022).

## 2. Pemanfaatan Potensi Lokal

Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur memiliki beberapa potensi lokal yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pemulihan ekonomi pasca bencana.

- a. Potensi lokal utama yaitu bidang pertanian yang terkenal dengan beras Pandanwangi yang merupakan komoditas unggulan dari Cianjur. Beras Pandanwangi menjadi sektor utama yang berpotensi untuk peningkatan dan pemulihan ekonomi, karena beras pandanwangi mempunyai harga yang cukup tinggi dan mempunyai segmentasi pasar khusus yaitu menengah keatas. (Lisarini & Mahdi, 2019). Namun, beberapa lahan pertanian mengalami kerusakan akibat gempa, yang memerlukan waktu dan upaya untuk kembali produktif. Berdasarkan analisis hasil penelitian, bahwa para petani atau pedagang disana mengalami masalah dalam memasarkan beras pandawangi yang bernilai tinggi tersebut, mereka kesulitan dalam memasarkan produksi beras pandanwangi tersebut sehingga perlu dibantu dalam hal pemasarannya. Selain beras pandanwangi, Kecamatan Cugenang menghasilkan tanaman sayuran yang cukup besar, Berdasarkan data dari biro pusat statistik menunjukkan data bahwa hasil tanaman pertanian hortikultura pada saat sebelum terjadi bencana gempa bumi pada tahun 2021 adalah sebanyak 145.150 kg dan pasca gempa mengalami penurunan yang cukup signifikan adalah 45.240 kg yaitu sebesar 75%, dan saat ini sudah naik sebesar 30% atau sekitar 58.812 kg. Produksi pertanian dan sayuran ini menagalami kenaikan pasca bencana, setelah berjalannya kelompok tani yang dibentuk oleh masyarakat dengan arahan dari Kecamatan dan para Kepala berserta aparaturnya.
- b. Peternakan Sapi dan Unggas yang terdapat di desa Manunkerta Kecamatan Cugenang adalah peternakan sapi potong, unggas seperti ayam dan bebek memiliki potensi yang cukup besar dan perlu untuk dikembangkan terutama pasca gempa, karena banyak para peternak yang kehilangan matapencaharian akibat rusaknya kandang dan fasilitas pendukung lainnya. Pasca bencana sudah terlihat beberapa peternak berhasil memulihkan ternak mereka dengan bantuan modal dan pelatihan pasca bencana.
- c. Produksi perikanan konsumsi

Kabupaten Cianjur merupakan daerah yang mempunyai potensi besar untuk budidaya ikan air tawar, air payau, dan air asin. Budidaya perikanan dikembangkan pada kolam air tenang, kolam jaring apung di Waduk Cirata, kolam air deras, kolam, kolam halaman belakang rumah. Produksi dan ikan di desa Mangunkerta pada tahun 2021 adalah sebanyak 506 ton berdasarkan data tahun 2023 setelah terjadi bencana gempa bumi produksi perikanan mencapai 110 ton, terjadi penurunan produksi perikanan.

- c. Industri kerajinan berbasis bambu seperti beberapa peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu yang sudah ada sebelum bencana masih memiliki prospek yang baik. Meskipun beberapa pengrajin sempat terhenti akibat kerusakan tempat produksi, kurangnya bahan baku dan SDM. Pemulihan mulai dilakukan melalui dukungan pelatihan dan akses ke pasar yang lebih luas dengan memperbaiki beberapa infrastruktur yang rusak akibat bencana sehingga memperlancar pasokan bahan baku .

Menurut Azhari (2023) dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya strategi pemulihan yang mengedepankan teknologi pertanian, penguatan kelompok tani, dan peningkatan akses pasar, yang memiliki peluang besar untuk tidak hanya pulih, tetapi berkembang lebih pesat setelah masa bencana. (Azhari et al., 2023).

Selain beras Pandanwangi yang merupakan produk unggulan dari Cianjur, desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang juga memiliki beberapa potensi alam lain yang dapat dioptimalkan dalam strategi pemulihan ekonomi pasca bencana. Berikut adalah beberapa potensi alam lainnya :

- a. Pertanian Hortikultura (Sayuran dan Buah-Buahan).

- Sayuran merupakan komoditi di desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang yang memiliki iklim yang mendukung budidaya berbagai jenis sayuran seperti cabai, tomat, kubis, dan kentang. Tanaman hortikultura ini memiliki siklus panen yang relatif cepat dan merupakan sumber pendapatan yang stabil bagi petani. Bencana gempa mengakibatkan menurunnya hasil panen tanaman hortikultura.

Buah-buahan merupakan komoditi yang cukup besar pula di desa Mangunkerta

kecamatan Cugenang, pada tahun 2023 hasil panen buah-buahan mencapai 9.606 kwintal, sudah mengalami kenaikan berbanding sebelum terjadinya bencana gempa yang tidak mencapai 5000 kwintal. Komoditi seperti pisang, pepaya, dan mangga yang ditanam di lahan-lahan masyarakat. Buah-buahan lokal ini tidak hanya dapat dijual langsung, tetapi juga memiliki potensi untuk diolah menjadi produk turunan seperti jus, manisan, atau keripik buah.

- b. Kerajinan Tangan Berbasis Bambu

- Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang banyak menghasilkan pohon bambu, sehingga kerajinan anyaman bambu menjadikan komoditi yang cukup menjanjikan. Masyarakat desa secara turun menurun telah lama memanfaatkan bambu untuk dibuat kerajinan tangan dan alat rumah tangga seperti keranjang, tikar, besek, boboko, ayakan dan alat rumah tangga lainnya.

- Produk kerajinan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan desain yang lebih modern dan inovatif, serta pemasaran yang lebih luas baik untuk pasar lokal maupun di internasional di ekspor ke luar negeri. Pelatihan dilakukan terhadap pengrajin dalam peningkatan kualitas dan penambahan nilai produk (misalnya kombinasi bahan lain atau *finishing* yang lebih baik), kerajinan berbasis bambu dapat menjadi sektor andalan bagi pemulihan ekonomi.

Setelah bencana, jumlah produksi kerajinan menurun karena terganggunya akses dan berkurangnya bahan baku dan peralatan kerja. Namun, setelah pelatihan dan pemberian dukungan peralatan dari pemerintah dan pihak swasta, baik melalui bantuan ataupun dana CSR produksi kerajinan bambu meningkat kembali.

- c. Potensi Pariwisata Lokal

- Kecamatan Cugenang memiliki potensi wisata alam, seperti area perbukitan dan persawahan yang indah, air terjun, serta kebun-kebun yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi agrowisata.

- Wisata Budaya di Kecamatan Cugenang dengan terbentuknya kelompok kesenian budaya lokal seperti seni tari, musik tradisional (Angklung) Seni kawih Sunda (kawih Cianjuran), serta produksi kerajinan tangan bahan baku bambu dapat dikemas menjadi atraksi atau destinasi wisata yang

**Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Pasca Bencana Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat**  
(Yuyun Mulyati, Didit Hidayanti, Agus Rohiman)

---

- menarik bagi pengunjung atau wisatawan dalam negeri bahkan manca negara.
- d. Peternakan Sapi dan Unggas
- Sebagian masyarakat di desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang banyak memiliki usaha peternakan sapi susu dan daging. Setelah bencana, sektor ini sempat terdampak karena hilangnya pakan dan terganggunya kondisi kandang.
  - Unggas (Ayam dan Bebek): Peternakan unggas seperti ayam dan bebek juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Akibat bencana ternak unggas menurun sehingga perlu pengembangan dan rehabilitasi pasca bencana pada sektor peternakan ini yang merupakan bagian dari ketahanan pangan lokal.
- e. Pengolahan Hasil Pertanian
- Selain menjual produk mentah, potensi pengolahan hasil pertanian, seperti pembuatan olahan beras (tepung beras, kue tradisional), selai buah, atau makanan ringan dari bahan lokal (Kripik singkong, Ubi ungu, pisang) dapat meningkatkan nilai tambah produk dan membuka lapangan kerja baru.
  - Melaksanakan program pendampingan yang difokuskan pada pelatihan pengolahan produk dan pemasaran online yang dilakukan oleh dinas terkait dan pembinaan terhadap para pelaku UMKM khususnya di Desa Mangunkerta dari Kantor Bapenda Cianjur dengan dikepalai oleh Kaban menjadi solusi yang efektif untuk memperluas pasar.
3. Strategi Pemulihan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal
- Penelitian ini juga mengevaluasi berbagai strategi yang diterapkan untuk pemulihan ekonomi di Kecamatan Cugenang pasca bencana, yang diidentifikasi sebagai berikut:
- a. Penguatan Kelompok Tani dan Koperasi
- Kelompok tani dan koperasi lokal memegang peranan penting dalam memulihkan sektor pertanian. Penguatan organisasi dan pemberian modal kerja kepada kelompok-kelompok ini berhasil membantu sebagian besar petani memulai kembali usaha mereka. Hanya terdapat satu buah Koperasi di Kecamatan Cugenang, di desa Mangunkerta sendiri belum ada koperasi sehingga masih perlu dijajagi untuk menambah koperasi dan ini diperlukan partisipasi dari masyarakat.
- b. Pelatihan dan Pendampingan Usaha
- Program pelatihan dilaksanakan oleh beberapa lembaga baik lembaga pemerintah pusat maupun daerah, pihak swasta seperti pelatihan pengolahan hasil pertanian, kerajinan dan lainnya. Pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh akademisi melalui program KKN, pelatihan dari dinas perindustriaan dan dinas lainnya, pelatihan dan pembinaan dari Kantor Bapenda Kabupaten Cianjur sebagai pembina UMKM memberikan dampak positif terhadap pemulihan ekonomi namun sepenuhnya belum efektif, masih banyak masyarakat baik sehingga masih perlu diperluas agar dapat mencakup lebih banyak masyarakat.
- c. Pemasaran Digital untuk Produk Lokal
- Dilaksanakan suatu strategi dengan memperkenalkan penggunaan pemasaran secara digital untuk menjual produk-produk lokal seperti beras Pandanwangi dan kerajinan bambu. Salah satu strategi inovatif yang diperkenalkan adalah penggunaan pemasaran digital. Hal ini membantu beberapa kelompok masyarakat untuk memperluas pasar mereka ke luar daerah. (Lamopia & Nindya, 2023).
4. Tantangan dalam Pemulihan Ekonomi
- Meskipun beberapa strategi sudah diterapkan, namun beberapa tantangan utama masih dihadapi dalam upaya pemulihan ekonomi di Kecamatan Cugenang.
- a. Kerusakan Infrastruktur Pertanian:
- Beberapa lahan pertanian mengalami kerusakan parah akibat gempa, sehingga produktivitas pertanian menurun tajam. Meskipun terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak, proses pemulihan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sampai saat ini masih terlihat beberapa perbaikan yang masih dalam proses.
- b. Minimnya Akses Permodalan:
- Banyak masyarakat di desa Mangunkerta sebagai petani buruh dan pengrajin mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses modal untuk memulai kembali usaha mereka, pasca bencana. Apabila mengandalkan bantuan yang datang dari para donatur tidak mencukupi untuk memperbaiki kerugian yang dialami.
- c. Ketergantungan pada Bantuan:

Beberapa masyarakat cenderung bergantung pada bantuan dari pemerintah baik dari dalam negeri maupun dari beberapa negara pemberi hibah, LSM, dan dari berbagai perusahaan swasta ataupun donatur. Kondisi ini menjadikan masyarakat korban bencana tersebut kurang memiliki inisiatif untuk memulai pemulihan ekonomi secara mandiri. Hal ini mempengaruhi percepatan pemulihan di beberapa sektor.

Tantangan utama yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan ketergantungan masyarakat pada bantuan eksternal. Solusi jangka panjang diperlukan untuk mendorong kemandirian masyarakat dan mempercepat proses pemulihan. (Nur *et al.*, 2022).

#### 5. Solusi yang direkomendasikan

Berdasarkan hasil analisis, beberapa solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi hambatan dalam pemulihan ekonomi dan meningkatkan partisipasi masyarakat meliputi:

- a. Peningkatan Infrastruktur Pertanian:  
Perbaikan infrastruktur pertanian, terutama sistem irigasi dan lahan yang rusak, harus menjadi prioritas agar sektor pertanian dapat kembali berproduksi optimal.
- b. Akses Modal yang Lebih Luas:  
Pemerintah dan lembaga kemasyarakatan perlu memberikan akses modal yang lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama petani kecil dan pelaku UMKM.
- c. Penguatan Edukasi dan Sosialisasi:  
Perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi program bantuan dan pelatihan keterampilan agar masyarakat khususnya di desa Mangunkerta dapat memanfaatkan bantuan secara maksimal.  
Edukasi dan sosialisasi terkait program bantuan dan pelatihan keterampilan harus ditingkatkan agar masyarakat lebih aktif terlibat dan dapat memanfaatkan bantuan yang ada secara maksimal. (Maharani Y, Arisanti k, 2024).
- d. Pengembangan Pasar dan Akses Teknologi:  
Masyarakat, baik petani maupun pelaku usaha di desa Mangunkerta perlu didorong untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produk mereka, baik melalui *e-commerce* maupun *platform*.  
Pemasaran melalui *e-commerce* maupun *platform* dapat memperluas akses pasar dan

meningkatkan pendapatan. (Rohmana, 2023).

Dalam pelaksanaan penelitian berjudul "Strategi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian Pascabencana Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat," Studi kasus di Desa Mangunkerta terdapat beberapa hambatan dihadapi di lapangan, baik selama proses penelitian maupun dalam mencapai luaran yang dijanjikan. Berikut adalah beberapa hambatan :

#### 1. Hambatan dalam Proses Penelitian

##### a. Kondisi lapangan yang tidak stabil

Setelah bencana gempa bumi, kondisi di lapangan sering kali tidak stabil, kemungkinan terjadinya gempa susulan atau bencana lain dapat mempengaruhi kegiatan penelitian, membuat pengumpulan data dan interaksi dengan masyarakat menjadi sulit. Kerusakan pada jalan, jembatan, dan fasilitas umum dapat menghambat akses peneliti ke lokasi penelitian, serta mempengaruhi mobilitas dan komunikasi dengan responden.

##### b. Kesulitan mengumpulkan data

Keterbatasan akses informasi akibat dari pasca bencana, pencatatan dan dokumentasi data sering kali tidak lengkap atau tidak akurat, dikarenakan rusaknya perangkat seperti komputer di desa yang mengakibatkan kehilangan data, sehingga hal ini menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis. Terlebih lagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang mengalami perubahan akibat bencana sehingga memengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan.

##### c. Keterbatasan anggaran yang mengakibatkan masalah logistik dan sumber daya.

Pembiayaan penelitian yang diperoleh terbatas, sehingga mempengaruhi kemampuan untuk melakukan survei yang komprehensif atau menyediakan insentif bagi informan dan beberapa responden, yang berdampak terhadap terhambatnya efektivitas dalam pengumpulan data dan analisisnya.

##### d. Resistensi keterlibatan masyarakat yang ditandai dengan keengganan masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam penelitian ini, karena masyarakat tidak merasakan secara langsung hasil dari penelitian ini dan mereka merasa trauma akibat bencana.

##### e. Keterbatasan dalam tingkat pendidikan dan pengetahuan menjadi permasalahan dalam

**Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Pasca Bencana Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat**  
(Yyun Mulyati, Didit Hadayanti, Agus Rohiman)

---

penelitian ini, dengan rendahnya tingkat pendidikan atau pengetahuan masyarakat tentang penelitian berakibat menjadi hambatan dalam proses pengumpulan data dan implementasi strategi yang diharapkan.

2. Hambatan dalam mencapai luaran yang dijanjikan.

- a..Kesulitan melakukan koordinasi antara pemerintah daerah, LSM, dan masyarakat dalam implementasi strategi partisipasi, sehingga menghambat pencapaian luaran yang dijanjikan.
- b.keterbatasan sumber daya atau dengan kata lain sumber daya yang tidak memadai untuk melaksanakan strategi, seperti kurangnya dana, tenaga kerja, atau bahan-bahan yang diperlukan, menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan dan pencapaian rencana.
- c.Pemulihan ekonomi yang lambat pascabencana sering kali memerlukan waktu yang lama. Hambatan dalam rekonstruksi infrastruktur dan pulihnya sektor pertanian serta peternakan dapat memperlambat pencapaian target ekonomi.
- c. Kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat ditandai dengan tidak sepenuhnya terlibat atau aktif dalam strategi yang diusulkan. Akibat dari bencana gempa bumi menyebabkan berkurangnya motivasi atau demotivasi dari masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan pemulihannya karena mereka tidak langsung melihat hasil atau manfaatnya.
- d. Sulit untuk melaksanakan pemantauan dan mengevaluasi hasil dari strategi yang diterapkan, karena masyarakat mengalami banyak perubahan besar dalam kondisi masyarakat pascabencana,

Hambatan-hambatan tersebut menjadi sebuah tantangan yang cukup signifikan dalam penelitian sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif, yaitu dengan melakukan suatu perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan upaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap penelitian dan pemulihan.

#### **SIMPULAN**

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam upaya pemulihan ekonomi pascabencana di Kecamatan Cugenang telah memberikan dampak positif diharapkan bisa diterapkan di

daerah lain. namun masih menghadapi berbagai hambatan. Pemanfaatan potensi lokal seperti beras Pandanwangi, hasil pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan serta potensi pariwisata telah menunjukkan peningkatan meskipun diperlukan upaya lebih lanjut. Beberapa kegiatan kemasyarakatan sudah dilaksanakan, yaitu melaksanakan gotong royong dalam kegiatan rehabilitasi sarana prasarana publik pasca bencana, mengikuti berbagai pelatihan, pembentukan kelompok tani, menggagas pendirian koperasi di setiap desa, UMKM, kelompok-kelompok tani, dan kelompok usaha masyarakat lainnya.

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa menekankan bahwa pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk mencapai hasil yang optimal, bisa dilaksanakan melalui program pelatihan, akses permodalan, dan penyediaan infrastruktur yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi partisipasi ini.

Hambatan-hambatan dijadikan sebuah tantangan dalam penelitian ini dan dalam implementasi strategi peningkatan ekonomi pascabencana berbasis potensi lokal, dalam mengatasi hambatan tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan upaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap penelitian dalam pemulihan perekonomian pasca bencana.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas bantuan dan kerjasamanya yang didukung dengan skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) Penelitian Kompetitif Nasional tahun pelaksanaan 2024. Terima kasih kami haturkan juga kepada LPPM Universitas Al-Ghifari yang sudah memfasilitasi pelaksanaan penelitian dan Desa Mangunkerta sebagai mitra.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, U., Akhwan, A., Ahmad, M., & Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang

- Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, 5(2), 1–17.
- Azhari, R., Amanah, S., Fatchiya, A., & Kinseng, R. A. (2023). Peran Penyuluhan, Komunikasi, Dan Organisasi Petani Dalam Membangun Resiliensi Petani Skala Kecil: Systematic Literature Review. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(1), 45–63. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v41n1.2023.45-63>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Hariyanto, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Lamopia, I. W. G., & Nindya, P. A. A. (2023). Pengembangan Model Baru Strategi Pemulihan Pariwisata Bali Berbasis Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1), 93–110. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i1.65649>
- Lisarini, E., & Mahdi, H. (2019). Prospek Produksi Dan Pemasaran Beras Pandanwangi Murni Di Wilayah Pemasaran Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agribisains*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.30997/jagi.v5i1.2168>
- Maharani Y, Arisanti k, R. F. (2024). *Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata kampung hati gading wetan probolinggo*. 9(1), 218–228.
- Margareta, P. S., & Salahudin, S. (2022). Community Participation in Regional Development Planning: A Literature Review. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 13(2), 121–132. <https://doi.org/10.33701/jtp.v13i2.1584>
- Muksin, Z., Rahim, A., Hermansyah, A., Samudra, A. A., & Satispi, E. (2023). Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Cianjur. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2486–2490. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1847>
- Mulyati, Y., Setyawati, I. E., & Suganda, D. A. (2022). Potensi Petani Milenial Jawa Barat Dalam Mendongkrak Perekonomian Nasional Melalui Ekspor Produk Perkebunan. *Journal Publicuho*, 5(3), 963–977. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.43>
- Nur, S., Mas'ud, A., Suriadi, L., Tamburaka, S., & Ariani, W. O. R. (2022). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Melalui BUMDes Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Pedesaan di Kec.Konda, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 107–111. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v2i2.704>
- Pasaribu, L. P., Apsari, N. C., & Sulastri, S. (2023). Kolaborasi Penta Helix Dalam Penanganan Pasca Bencana Gempa Bumi. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 140. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.47909>
- Prayuda Saputra, D., Muhammad Alfaritdzi, R., & Kriswibowo Pengutipan, A. (2020). Model Manajemen Bencana Gunung Meletus di Gunung Kelud. *Public Administration Journal of Research*, 2(2), 109–126.
- Rohmana, D. W. (2023). Peranan Ekonomi Digital dalam Peningkatan Pertumbuhan UMKM: Peluang Dan Tantangan. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)*, 1(1), 42–48.
- Turyandi, I. (2015). Pengaruh Perubahan Lingkungan Usaha dan Karakteristik Kewirausahaan, Terhadap Kinerja dan Pengembangan Usaha Kecil. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.56457/jimk.v3i1.15>
- Utomo, D. D., & Marta, F. Y. D. (2022). Dampak Bencana Alam Terhadap

**Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Pasca Bencana Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat  
(Yuyun Mulyati, Didit Hadayanti, Agus Rohiman)**

---

Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 92–97.  
<https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2395>

[https://webapi.bps.go.id/v1/api/interoperabilitas/datasource/simdasi/id/25/tahun/2023/id\\_tabel/SGJsZ0s5RjRyTWN1eDNyUERzbTI0Zz09/wilayah/3203000/key/WebAPI\\_KEY](https://webapi.bps.go.id/v1/api/interoperabilitas/datasource/simdasi/id/25/tahun/2023/id_tabel/SGJsZ0s5RjRyTWN1eDNyUERzbTI0Zz09/wilayah/3203000/key/WebAPI_KEY)